

"PENGARUH SIKAP KEUANGAN
DAN SPENDING HABITS
TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN
MASYARAKAT DI DESA ESIWA
KECAMATAN NAMOHALU
ESIWA KABUPATEN NIAS UTARA

II

Submission date: 17-Nov-2023 03:20AM (UTC-0500)

Submission ID: 2231029279

File name: HABITS_TERHADAP_PERILAKU_PENGELOLAAN_KEUANGAN_MASYARAKAT-2.docx (332.24K)

Word count: 7066

Character count: 44773

by Gea Totonafo Hendrikus

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN *SPENDING HABITS* TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT
DI DESA ESIWA KECAMATAN NAMOHALU ESIWA
KABUPATEN NIAS UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

**TOTONAFO HENDRIKUS GEA
2319500**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, namun kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Dodi Ahmak Fauzi (2016), Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan dikehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya.

Perry & Morri (2005) Dalam mengelola keuangan membutuhkan pengetahuan dalam menjalankannya, selain itu kemampuan individu untuk dapat membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi merupakan suatu hal berguna untuk pengaturan keuangan. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dalam jangka panjang. Keluarga yang dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat menunjukkan bahwa keluarga tersebut sudah dapat bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Tanggung jawab seseorang dapat dinilai dari kecenderungan diri dalam menghemat uang yang dimiliki, mengelola anggaran, serta mengontrol pengeluaran.

Annora Paramitha Rustanti (2017) Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang

mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang.

Maka dari itu penting sekali masyarakat menerapkan sikap keuangan dan pengelolaan keuangan serta *spending habits* yang positif agar mampu menjadi masyarakat yang pandai mengatur keuangan dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dari uraian diatas, maka terdapat beberapa fenomena perilaku atau kebiasaan hidup masyarakat di Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara sebagai objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Fenomena yang terjadi kalangan masyarakat mengenai perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung berubah diakibatkan perkembangan zaman. Masyarakat sering kali didorong motif tertentu untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkannya.
- 2) Masyarakat menjadi sangat konsumtif terhadap apapun yang dilihatnya tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya kebutuhan semata.
- 3) Masyarakat masih hidup dengan pola pikir lama yang menghamburkan keuangannya pada hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti judi, minum minuman yang beralkohol.
- 4) Masyarakat memiliki perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab dari timbulnya perilaku konsumtif seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan dan penganggaran dana untuk masa depan.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian **“Pengaruh Sikap Keuangan Dan *Spending Habits* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Di Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Fenomena yang terjadi kalangan masyarakat mengenai perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung berubah diakibatkan perkembangan zaman. Masyarakat sering kali didorong motif tertentu untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkannya.

1.3 Batasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya. Dengan demikian penulis membatasi “PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN *SPENDING HABITS* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA ESIWA KECAMATAN NAMOHALU ESIWA KABUPATEN NIAS UTARA”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara?
- 2) Apakah *spending habits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara?
- 3) Apakah sikap keuangan dan *spending habits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *spending habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, dan *spending habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai *spending habits*, sikap keuangan dan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan di kalangan masyarakat. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang sikap keuangan, *spending habits* dan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

b. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan terkait peningkatan *spending*

habits , penilaian tentang keuangan dan pembelajaran terkait aspek-aspek serta pengelolaan keuangan secara tepat. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat agar lebih bijak dan efisien dalam mengelola keuangan dan investasi dan peneliti lainnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba et al., (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

2.1.1 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah:

- 1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*) Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang menaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.
- 2) Pengendalian (*Controlling*) Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjornya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjornya.
- 3) Pemeriksaan (*Auditing*) Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4) Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Sedangkan menurut Aisyah et al., (2020:21) fungsi-fungsi manajemen secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
- 2) Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
- 3) Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
- 4) Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
- 5) Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

2.1.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty (2019:1) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

- 1) Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi

kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

2.1.3 Indikator Pengelolaan Keuangan

Anis Dwiastanti (2018:4) menyatakan bahwasanya perilaku manajemen keuangan individu terlihat atas beberapa indikator diantaranya:

1) *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Financial Management Behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2) *Cash-flow*

Management Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan peyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow* management dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

2.1.4 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut Nye dan Hilyrad dalam Hidajat (2015:16) empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu:

- 1) *Financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
- 2) *Subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
- 3) *Materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
- 4) *Impluse consumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak

atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

2.2 Pengertian *Spending Habits*

Spending Habits (kebiasaan membelanjakan uang) adalah cara atau bentuk pendekatan yang digunakan oleh individu dalam melakukan aktifitas mencari, membeli, dan mengkonsumsi produk maupun jasa, serta dapat dilihat melalui kebutuhannya (Huddleston dan Minahan, 2011). Sementara, Furnham (1999) mendefinisikan *spending habits* sebagai kecenderungan seseorang dalam membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan (perilaku boros). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *spending habits* mempunyai kaitan dengan perilaku konsumtif.

2.3 Pengertian Sikap Keuangan

Rajna et al dalam (Estuti et al., 2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan tidak ketidaksepakatan, dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula menerapkan hal tersebut, dirasa akan sulit bagi individu mempunyai surplus uang yang dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk berinvestasi.

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan mengelolah sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa (Iklima Humaira, 2017:28).

2.2.1 Konsep Sikap Keuangan

Financial attitudes dapat dicerminkan menjadi enam konsep menurut Furnham dalam (Herdjiono & Damanik, 2016:229) sebagai berikut :

- 1) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelolah uang dengan baik.
- 2) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- 3) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- 4) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
- 5) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- 6) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno

2.2.2 Komponen Sikap Keuangan

Menurut (Iklima Humaira, 2017:28) menyatakan bahwa sikap mempunyaikomponen utama, yaitu:

- 1) **Kognitif**
Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap.
- 2) **Efektif**
Efektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri sendiri setiap individu. Perasaan juga diarikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.
- 3) **Perilaku.**
Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu

berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

2.2.3 Indikator Sikap Keuangan

Menurut (Nisa et al., 2020) indikator pada sikap keuangan adalah sebagaiberikut :

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi; bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya.
- 2) Filsafat hutang; suatu pengorbanan ekonomi yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis di masa yang akan datang. Pengorbanan ini muncul karena adanya aktivitas usaha.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara satu variabel penelitian dengan variabel penelitian lainnya. Penelitian terdahulu yang diambil sebagai perbandingan adalah variabel dependen dan variabel independen terkait judul yang diambil peneliti.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Inayati Widya Sari, Jeni Susyanti dan M. Agus Salim (2020)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Attitude</i> dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion Di Kota Batu.	Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah <i>Financial Literacy</i> dan Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Serta <i>Financial Attitude</i> secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
2.	Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016).	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial</i>	Hasil dari penelitian terdahulu

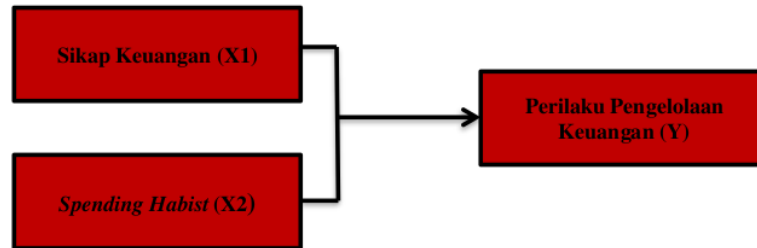
		<i>Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior.</i>	ini adalah <i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Sedangkan <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Parental Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial management behavior</i>
8 3.	Muh. Amri Cahyadi (2013)	Pengaruh sikap, norma subjecktif dan kontrol keperilakuan terhadap pedagang pasar untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan pada koperasi jasa keuangan.	Hasil peneltia ini menunjukan bahwa sikap secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap niat pedagang pasar untuk melakukan pembiayaan pada koperasi jasa keuanga syariah, norma subjecktif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap niat pedagang pasar unuk melakukan pembiayaan pada koperasi jasa keuangan syariah, kontrol keperilakuan secara parsial berpengaruh positif.

2.5 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti.

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti perlu merumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Diolah: Oleh peneliti 2023

2.6 ² Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dari definisi di atas maka penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) ² Sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam menentukan sikap keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang dan dapat dilihat dari bagaimana seseorang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari atau perilaku ekonomi lainnya (seperti berapa uang yang harus disisihkan untuk ditabung atau diinvestasi). Sikap setiap orang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, sikap mempengaruhi rencana menabung untuk jangka panjang, dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan. Sikap

keuangan yang dimiliki seseorang dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangannya.

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. (Dayanti et al., 2020) menyimpulkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat.

- 2) Penelitian yang dilakukan (Andrew dan Linawati, 2014) menyatakan bahwa *spending habits* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan hasil penelitian (Dewi et al., 2021) menunjukkan bahwa *spending habits* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Spending Habits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat.

- 3) Sikap keuangan dan *Spending Habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dari uraian satu persatu di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

H₃ : Sikap Keuangan dan *Spending Habits* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sudaryana, dkk (2022) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif, diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antara variabel yang diteliti.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini Sikap Keuangan (x_1) dan *Spending Habits* (x_2) merupakan variabel bebas.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini Perilaku Pengelolaan Keuangan (y) merupakan variabel terikat.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk di tarik kesimpulannya. Jumlah penduduk masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara 1.984orang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini tidak semua anggota populasi diambil menjadi sampel, namun hanya sebagian dari populasi saja.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1984}{1 + 1984(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1984}{1 + 1984(0,01)}$$

$$n = \frac{1984}{1 + 19,84}$$

$$n = \frac{1984}{20,84}$$

$n = 95.20$ maka dibulatkan menjadi 95 orang

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error)

3.4 Jenis Data

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Data primer yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung dari objek penelitian dengan cara observasi dan tanya langsung.
- 2) Data sekunder yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung atau menggunakan sumber lain untuk memperolehnya berupa data.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini ada dua klasifikasi variabel, yaitu variabel *independent*, dan variabel *dependent*. Menurut Sugiyono (2018) Variabel *independent* ataupun bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau sebagai sebab perubahan pada variabel *dependent* atau terikat.

Tabel 1.2 Instrumen Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuisisioner (angket) menurut (Sugiyono, 2013) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pernyataan pada kuisisioner (angket) yang akan diajukan kepada responden berpedoman pada indikator – indikator variable, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternative jawaban yang telah disediakan. Kemudian jawaban akan diukur dengan skala likert.

- | | |
|------------------------------|-----------|
| 1) Sangat Tidak Setuju (STS) | Bobot = 1 |
| 2) Tidak Setuju (TS) | Bobot = 2 |
| 3) Setuju (S) | Bobot = 3 |
| 4) Sangat Setuju (SS) | Bobot = 4 |

b. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c. Buku dan Jurnal

Buku merupakan salah satu tinjauan pustaka yang memberikan penjelasan akan sebuah topik secara mendalam dan luas. Sedangkan jurnal memberikan penjelasan secara mendalam dan biasanya fokus pada satu topik tertentu atau topik-topik khusus.

3.7 Teknik Analisis Data

Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21 untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

3.7.1 Uji Kuliatas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar(konstruk) pertanyaan dalam mendevenisikan suatu variabel. Melalui masing-masing butir pertanyaan dalam mendefenisikan suatu variabel.Menilai masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *correcte item-total correlation*.Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *corrected item-total correlation* dari r-tabel yang diperoleh melalui DF (*Degree of Freedom*). Untuk menguji valid tidaknya pertanyaan dapat dilakukan melalui program komputer *Excel Statitstc Analysis & SPSS*.

b. Uji Reabilitas

Uji realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensiresponden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan

konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa uji realibilitas ini merupakan alat untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun suatu instrument dianggap realibel ketika nilai *Cronbach's alpha* nya minimal 0,60.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sujarweni (2015:158) Uji Asumsi Klasik sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2015:158) “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015:159) “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria jika:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti arti autokorelasi negative.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015:159) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan

keperiode pengamatan yang lain”. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana sikap keuangan dan *spending habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Persamaan regresi menurut Sujarweni (2015:160) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan

X₁ : Sikap Keuangan

X₂ : *Spending Habits*

α : Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X₁, X₂ = 0)

β₁: Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X₁ terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas X₂ dianggap konstan.

€ : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

3.7.4 Uji Koefisien Korelasi

. Korelasi multiple digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y). Koefisien korelasi tersebut diperoleh dari:

$$1= R^2Y_{123}=(1-r^2Y_1)(1-r^2Y_{321})$$

R^2Y_{123} merupakan koefisien determinasi multiple. Apabila R^2Y_{123} semakin mendekati 1, maka pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya semakin tinggi. Besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2012: 250

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan SPSS versi 21. Secara *statistic* uji regresi berganda ini dapat diukur dengan melihat koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

- 1) Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R² Square (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen itu sendiri.

2) Uji Simultan (F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau variabel dependen. Adapun keputusan dalam uji F yaitu:

- Jika nilai F-hitung > F-tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika F-hitung < F-tabel dan nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Parsial (t)

Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Hipotesis pada uji t ini yaitu H₀=tidak berpengaruh signifikan dan H₁=berpengaruh signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- H₀ diterima dan H₁ ditolak jika nilai t-hitung < dari t-tabel atau jika nilai signifikan > 0,05.
- H₀ ditolak dan H₁ diterima jika nilai t-hitung > dari t-tabel atau jika nilai signifikan < 0,05.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian Di Desa Namohalu Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara

3.8.2 Waktu

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juni hingga Juli 2023.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara

4.1.1 Desa Esiwa

Desa Esiwa merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Terbentuknya Desa Esiwa hasil dari musyawarah dari Desa Sisarahili dan Desa Onowaembo pada tahun 1900, secara geografis merupakan daerah lembah. Desa Esiwa berada sekitar 340 meter di atas permukaan laut. Penduduk Desa Esiwa Tahun 2017 sebanyak 1.984 jiwa, yaitu laki-laki sebanyak 893 jiwa dan perempuan 1091 jiwa. Penduduk Desa Esiwa sebagian besar pemeluk agama kristen protestan yaitu 1884 jiwa dan katolik sebanyak 100 jiwa.

4.1.2 Visi Misi Desa Esiwa

a) Visi Desa Esiwa

Terwujudnya masyarakat adil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menyelenggarakan pemerintahan dan tata kelola yang bersih, transparan guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang makmur dan sejahtera.

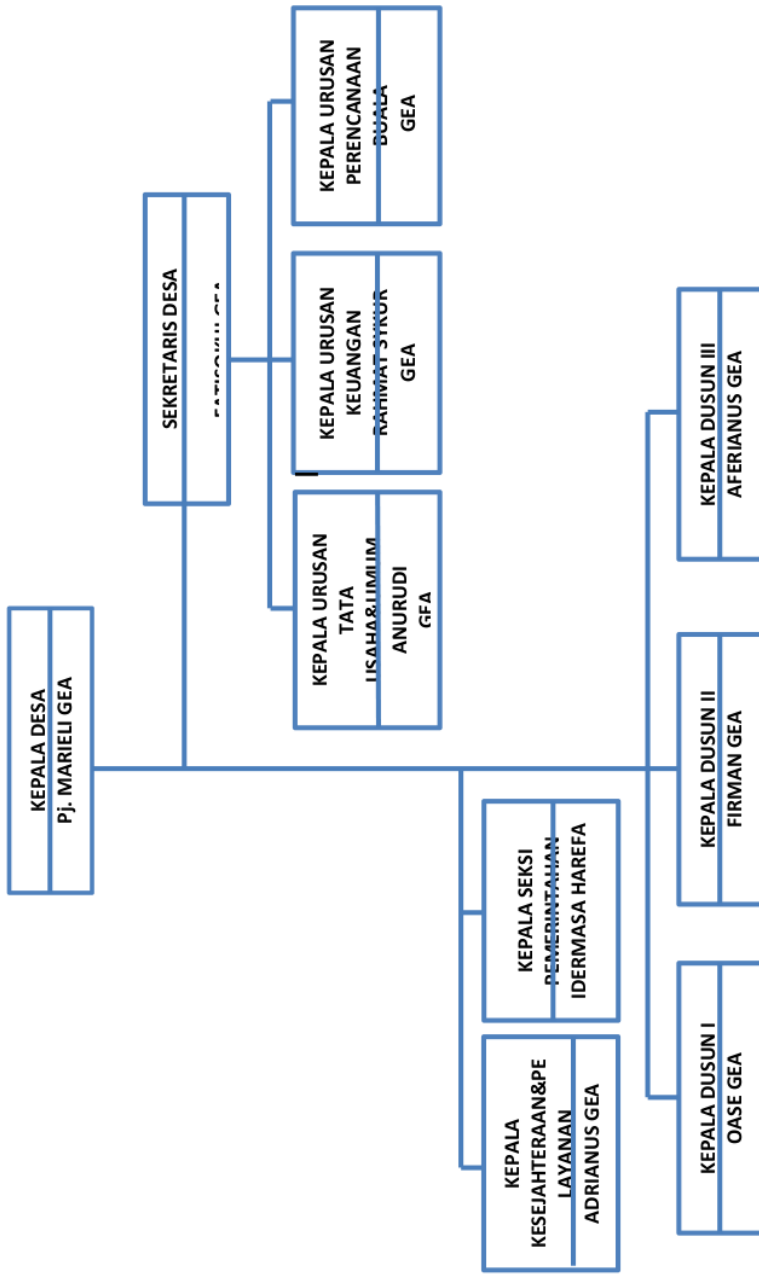
b) Misi Desa Esiwa

- 1) Melaksanakan pemerintahan desa dengan adil dan merata tanpa perbedaan diseluruh wilayah Desa Esiwa.
- 2) Mengajak Masyarakat Desa Esiwa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui gereja dan tanpa ada perbedaan.
- 3) Melakukan penyelenggaraan pemerintahan desa dan tata kelola yang bersih tanpa memandang bulu, golongan, family dan pribadi.

4) Melaksanakan pemerintahan desa yang transparan dalam segala hal.

5) Mewujudkan kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera.

4.1.3 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara



4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran responden kuesioner pada 95 responden pada masyarakat Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yakni masyarakat yang memiliki pendapatan minimal Rp. 2.500.000 perbulan. Karakteristik responden berguna untuk mengurai deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang ditetapkan.

Tabel 1.4
Karakteristik Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan & Penghasilan

No.	Jenis Demografi	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	53	56%
		Perempuan	42	44%
	Total		95	100%
2.	Usia	20 Tahun	8	8%
		20-40 Tahun	29	31%
		21-30 Tahun	28	29%
		31-40 Tahun	14	15%
		41-50 Tahun	16	17%
Total		95	100%	
3.	Pekerjaan	PNS	18	19%
		Petani	47	50%
		Wiraswasta	30	31%
Total		95	100%	
4.	Penghasilan	2 Juta	41	43%
		2,5-3 Juta	19	20%
		3-5 Juta	20	21%
		≥10 Juta	15	16%
Total		95	100%	

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Peneliti (2023)

	membuat anggaran saya dapat melihat kelebihan dan kekurangan pendapatan.	26	62	4	3	-	396	4,16	Baik
Hemat									
5.	Saya bertindak ekonomis dalam aspek keuangan saya, seperti bersikap hemat.	30	60	3	2	-	403	4,24	Baik
6.	Saya membeli barang sesuai dengan kebutuhan saya.	15	71	8	1	-	385	4,05	Baik
	Jumlah	135	387	37	9	2	2354	24,77	
	Total	675	1548	111	18	2	2354		Baik
	Persentase (%)	28,8 %	65,8 %	4,7 %	0,7 %	0%	100%	4,12	

Sumber: Data primer yang telah diolah, kuesioner 2023

b) **Deskripsi Variabel *Spending Habits* (x2)**

Berikut disajikan kecenderungan jawaban dari responden berkaitan dengan *Spending Habits* yang diukur menggunakan 6 item pernyataan yang dibagi kedalam 5 dimensi:

Tabel 1.6
Tanggapan Responden Mengenai *Spending Habits*

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total	Mean	Ket.
Perencanaan									
1.	Selama ini saya selalu	48	35	7	3	2	409	4,30	Sangat

	merencanakan untuk mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan.									Baik
2.	Saya tidak terpengaruh dengan diskon besar-besaran yang ditawarkan oleh sistem perbelanjaan online.	28	52	9	5	1	386	4,06		Baik
Menabung										
3.	Menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan yang aman.	34	47	9	4	1	394	4,14		Baik
4.	Dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.	41	44	8	2	-	409	4,30		Sangat Baik
Pembelian										
5.	Saya untuk membeli barang	36	51	6	1	1	405	4,26		Sangat Baik

	yang hanya bersifat memuaskan keinginan.								
6.	Saya selalu mencari informasi sebelum memutuskan pembelian produk / jasa.	32	47	11	3	2	389	4,09	Baik
	Jumlah	219	276	50	18	7	2392	25,17	Baik
	Total	1095	1104	150	36	7	2392		
	Persentase (%)	45,8%	46,6%	6,3%	1,5%	0,2%	100%	4,19	

Sumber: Data primer yang telah diolah, kuesioner 2023

c) **Deskripsi Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (y)**

Berikut disajikan kecenderungan jawaban dari responden berkaitan dengan keputusan pembelian yang diukur menggunakan 5 item pernyataan yang dibagi kedalam 4 dimensi:

Tabel 1.7
Tanggapan Responden Mengenai Perilaku Pengelolaan Keuangan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total	Mean	Ket.
Anggaran									
1.	Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan	48	35	7	3	2	409	4,30	Sangat

1	menyesuaikan dengan pendapatan.								Baik
2.	Saya mengatur anggaran agar dapat digunakan untuk satu bulan.	29	57	8	1	-	399	4,2	Baik
Arus Kas									
3.	Saya berusaha membuat pengeluaranle bih kecil dari pemasukan.	25	59	11	-	-	394	4,14	Baik
4.	Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan.	26	62	4	3	-	396	4,16	Baik
Tabungan									
5.	Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan ditabungan.	31	56	7	1	-	402	4,23	Sangat Baik
	Jumlah	159	269	37	8	2	2000	21,05	Sangat Baik
	Total	795	1076	111	16	2	2000		Sangat Baik
	Persentase (%)	39,75 %	53,8 %	5,55 %	0,8 %	0,1 %	100 %	4,21	

Sumber: Data primer yang telah diolah, kuesioner 2023

4.4 Metode Pengelolaan Data

a) Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2018) adalah alat uji yang digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner menggunakan rumus korelasi (*Product Moment Correlation Analysis*). Uji validitas dinyatakan valid jika signifikansi < 0,05 atau 5%. Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai rhitung > rtabel, maka item kuesioner dinyatakan valid.
- Jika nilai rhitung < rtabel, maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

1. Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (x₁)

Tabel 1.8
Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan (x₁)
Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.664**	.028	.033	.085	-.149	.542**
	Sig. (2-tailed)		.000	.789	.749	.415	.150	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X1.2	Pearson Correlation	.664*	1	-.058	.077	.123	-.045	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000		.576	.460	.234	.665	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95

X1.3	Pearson Correlation	.028	-.058	1	.186	.065	.171	.514**
	Sig. (2-tailed)	.789	.576		.071	.531	.097	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X1.4	Pearson Correlation	.033	.077	.186	1	-.050	.128	.483**
	Sig. (2-tailed)	.749	.460	.071		.629	.215	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X1.5	Pearson Correlation	.085	.123	.065	-.050	1	.156	.457**
	Sig. (2-tailed)	.415	.234	.531	.629		.132	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X1.6	Pearson Correlation	-.149	-.045	.171	.128	.156	1	.395**
	Sig. (2-tailed)	.150	.665	.097	.215	.132		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.542*	.574**	.514**	.483**	.457**	.395**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)

Berdasarkan hasil output correlations diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel sikap keuangan (x_1) memiliki nilai r-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria rtabel 0,202. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan (x_1) yang dirasakan valid.

2. Uji Validitas Variabel *Spending Habits* (x_2)

Tabel 1.9
Hasil Uji Validitas *Spending Habits* (x₂)
Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	-.039	.085	.115	-.033	.042	.392**
	Sig. (2-tailed)		.707	.412	.268	.687	.748	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X2.2	Pearson Correlation	-.039	1	.372**	.257*	-.041	.094	.575**
	Sig. (2-tailed)	.707		.000	.012	.695	.365	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X2.3	Pearson Correlation	.085	.372**	1	.092	.012	-.026	.532**
	Sig. (2-tailed)	.412	.000		.373	.910	.800	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X2.4	Pearson Correlation	.115	.257*	.092	1	.044	.179	.543**
	Sig. (2-tailed)	.268	.012	.373		.675	.082	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X2.5	Pearson Correlation	-.042	-.041	.012	.044	1	.264**	.387**
	Sig. (2-tailed)	.687	.695	.910	.675		.010	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X2.6	Pearson Correlation	.033	.094	-.026	.179	.264**	1	.533**
	Sig. (2-tailed)	.748	.365	.800	.082	.010		.000

	N	95	95	95	95	95	95	95
TOT	Pearson	.392*	.575	.532	.543	.387	.533	1
AL_	Correlation	*	**	**	**	**	**	
X2	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)

Berdasarkan hasil *output correlations* diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel *spending habits* (x_2) memiliki nilai r-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria r tabel 0,202. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *spending habits* (x_2) yang dirasakan valid.

3. Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (y)

Tabel 2.0
Hasil Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan (y)
Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL_Y
Y1	Pearson	1	.079	-.025	-.144	-.032	.462**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		.447	.810	.164	.756	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y2	Pearson	.079	1	.287*	.361*	.043	.638**
	Correlation			*	*		
	Sig. (2-tailed)	.447		.005	.000	.678	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y3	Pearson	-.025	.287**	1	.428*	-.035	.571**
	Correlation		**		*		

	Sig. (2-tailed)	.810	.005		.000	.736	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y4	Pearson Correlation	-.144	.361**	.428*	1	.087	.594**
	Sig. (2-tailed)	.164	.000	.000		.405	.000
	N	95	95	95	95	95	95
Y5	Pearson Correlation	-.032	.043	-.035	.087	1	.371**
	Sig. (2-tailed)	.756	.678	.736	.405		.000
	N	95	95	95	95	95	95
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.462**	.638**	.571*	.594*	.371**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)

Berdasarkan hasil *output correlations* diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan (y) memiliki nilai r-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria rtabel 0,202. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan (y) yang dirasakan valid.

b) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45).

Tabel 2.1
Hasil Uji Realibilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	66.82	21.808	.071	.658
X1.2	66.80	21.140	.181	.647
X1.3	66.68	20.218	.285	.635
X1.4	66.71	19.465	.461	.614
X1.5	66.63	21.661	.084	.658
X1.6	66.82	21.872	.072	.657
X2.1	66.54	20.464	.180	.651
X2.2	66.85	18.063	.496	.600
X2.3	66.77	18.584	.442	.610
X2.4	66.61	20.198	.271	.637
X2.5	66.64	21.700	.040	.667
X2.6	66.79	20.594	.142	.658
Y1	66.57	20.014	.210	.647
Y2	66.67	19.456	.480	.613
Y3	66.73	20.222	.358	.628

Y4	66.71	19.465	.461	.614
Y5	66.64	21.488	.109	.655

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60. Berdasarkan tabel 2.1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* ketiga variabel dalam penelitian ini bernilai > 0,60 sehingga ketiga variabel dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat handal dan konsisten.

4.5 Teknik Analisa Data

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

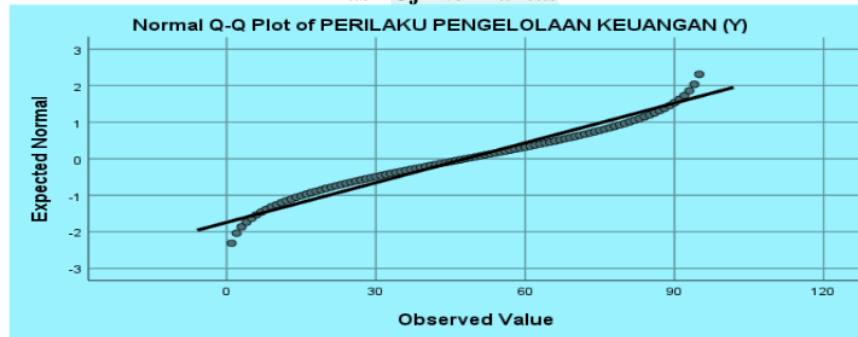
1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

16

Gambar 1.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS-26, (2023)

Berdasarkan gambar diatas tersebut dapat diketahui bahwa sebaran data (titik) residual bersifat normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

4.6 Hasil Pembahasan

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sikap keuangan sebagai variabel x_1 (independen), *spending habits* sebagai variabel x_2 (independen), dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel y (dependen).

- a) Pengaruh Sikap Keuangan x_1 terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Variabel sikap keuangan dengan nilai thitung sebesar 2,981 dengan taraf signifikansi α sebesar 5%, nilai ttabel = 1,985, maka thitung 2,981 > ttabel 1,985. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,004 < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

Artinya seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangannya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang

tidak baik pula. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan investasi.

- b) Pengaruh *Spending Habits* x_2 terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel *spending habits* dengan nilai thitung sebesar 7,507 dengan taraf signifikansi α sebesar 5%, nilai ttabel = 1,985, maka thitung 7,507 > ttabel 1,985. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti *spending habits* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

- c) Dapat diketahui bahwa hasil pengujian Realibilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* ketiga variabel dalam penelitian ini bernilai > 0,60 sehingga ketiga variabel dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat handal dan konsisten.
- d) Uji Validitas terhadap sikap keuangan, *spending habits*, dan perilaku pengelolaan keuangan semua valid.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

- a) Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.

4.8 Rekomendasi Penelitian

- a) Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.
- b) Diperlukan studi yang lebih mendalam yang melihat keterkaitan perilaku pengelolaan keuangan dengan desa-desa yang berada disekitar Desa Esiwa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa kesimpulan-kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan dan *spending habits* terhadap perilaku pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang signifikan berdasarkan nilai signifikansi F change sebesar $0,000 < 0,05$.
- b) Berdasarkan analisis deskriptif untuk variabel sikap keuangan secara mandiri yang diperoleh dari kriteria deskriptif menunjukkan ada pada kategori baik dengan skor 4,12.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang perlu diperimbangkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan masyarakat dalam pengelolaan keuangan. Dengan harapan jika masyarakat memiliki sikap keuangan yang tinggi, dan *spending habits* yang baik maka akan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan efektif.

JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan selama periode enam bulan kedepan, dimulai pada bulan April sampai dengan bulan September 2023. Jadwal penelitian ini terbagi tiga tahap yakni sebagai berikut:

1. Tahap awal yaitu penelitian meliputi perencanaan dan penumpulan data.
2. Tahap kedua yaitu analisis data meliputi pengelolaan dan analisis data yang telah dikumpulkan dalam tahap sebelumnya.
3. Tahap ketiga atau akhir penelitian yaitu meliputi penyusunan laporan hasil penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian telah dibuat jadwal sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																							
	Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023				Oktober 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■																					
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing				■	■	■	■	■	■	■														
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi										■														
Persiapan Seminar											■													
Seminar Proposal Skripsi												■	■											
Persiapan Penelitian														■										
Pengumpulan Data															■	■								
Penulisan Naskah Skripsi																■	■	■						
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																		■	■	■				

DAFTAR PUSTAKA

- Armereo, Cristha. (2020) Manajemen Keuangan. Jakarta : Nusa Literasi Inspirasi.
- ¹⁸ Anis Dwiastanti. 2018. Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Malang. *Majalah Ekonomi*, Vol. XXIII No. 1 Juli. ISSN No. 1411-9501.
- ³ Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana
- ¹ Fauzi ,Dodi Ahmak. *Cerdas Finansial, Sekarang*. Jakrta: Edsa Mahkota, 2016.
- Huddleston Patricia, Minahan Stella. (2011). *Consumer Behavior : women and shopping*. New York : Business Expert Press.
- Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- ² Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- ² Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Sudaryana, Bambang ,Dan Ricky Agustiady, 2022, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN *SPENDING HABITS* TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT
DI DESA ESIWA KECAMATAN NAMOHALU ESIWA
KABUPATEN NIAS UTARA

2 Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan kami jaga.

A. Profil Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : 20 – 30 40-50
 30- 35 45 ≥
4. Pekerjaan : PNS Wiraswasta
 Petani
5. Pendapatan perbulan : Rp 2.000.000,
 Rp 2.500.000, - Rp 3.000.000,
 Rp 3.000.000, - Rp 5.000.000,
 Rp ≥ 10.000.000,

"PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN SPENDING HABITS TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA ESIWA KECAMATAN NAMOHALU ESIWA KABUPATEN NIAS UTARA "

ORIGINALITY REPORT

53%

SIMILARITY INDEX

53%

INTERNET SOURCES

27%

PUBLICATIONS

31%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	12%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	12%
3	repository.unibos.ac.id Internet Source	5%
4	repository.upm.ac.id Internet Source	5%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
6	konsultaskripsi.com Internet Source	2%
7	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
8	123dok.com Internet Source	2%

9	ojs.stiesa.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.usbypkp.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1 %
14	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1 %
16	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	1 %
18	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1 %
19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
20	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %

21

Submitted to Universitas Respati Indonesia

Student Paper

1 %

22

repository.stei.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

"PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN SPENDING HABITS TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA ESIWA KECAMATAN NAMOHALU ESIWA KABUPATEN NIAS UTARA "

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45
